

TARI SELOKA KUSUMAYUDA

**DALAM RANGKA WISUDA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PADA TANGGAL 23 FEBRUARI 2013**



Disusun oleh:

Herlinah

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penggarapan karya tari Seloka Kusumayuda dalam rangka Wisuda Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, Bulan Februari dan Bulan Juni Tahun 2013 yang diselenggarakan di Gedung Olah Raga (GOR) Universitas Negeri Yogyakarta

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
3. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Yogyakarta
4. Bapak Prof. Dr. Suminto A. Sayuti selaku pembimbing senior
5. Seluruh pendukung karya tari Seloka Kusumayuda

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan yang tersusun dengan sederhana ini tentu masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif guna perbaikan dalam penyusunan laporan ini. Akhirnya, penulis berharap semoga laporan karya tari ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2013
Koreografer

Herlinah, M.Hum
NIP 19601013 198703 2 002

DAFTAR ISI

Halaman	
JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
A.PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Dasar Pemikiran	2
II. BENTUK PENYAJIAN	3
A. Gerak	3
B. Tata Rias dan Tata Busana	5
C. Tata Panggung	5
D. Iringan	6
III.PENUTUP	6

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

TARI SELOKA KUSUMAYUDA

A. PENDAHULUAN

Karya tari “Seloka Kusumayuda” ini berasal dari kata *seloka* yang berarti nyanyian (Bahasa Indonesia) atau *suluk* (Bahasa Jawa), dan *kusuma* yang berarti bunga, serta *yuda* berarti perang. Karya tari ini memiliki makna bagi wisudawan dan wisudawati hendaknya selalu semangat dan pantang menyerah dalam menghadapi situasi apapun agar tercapai cita-citanya.

Dalam rangka wisuda Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2013 yang di selenggarakan di Gedung Olah Raga (GOR) Universitas Negeri Yogyakarta tersebut, penulis dipercaya sebagai koreografer. Oleh karenanya, koreografi yang melatarbelakangi karya tari ini tidak lepas dari bagaimana seorang wisudawan dan wisudawati harus tetap semangat dan pantang menyerah dalam menghadapi segala tantangan. Segala aktivitas dan ilmu harus diperjuangkan untuk meraih cita-citanya.

Karya tari yang disajikan dengan tema perangan ini di ambil dari kisah perjuangan para mahasiswa dan mahasiswi untuk meraih cita-citanya menjadi seorang sarjana. Dalam perjuangannya sebagai mahasiswa terkadang mengalami perang *batin* atau gejolak jiwa dalam dirinya sendiri untuk menghadapi segala hal yang terjadi dalam menuntut ilmu. Oleh karenanya, seorang mahasiswa dalam menuntut ilmu untuk meraih cita-citanya, harus membekali diri dengan berbagai kekuatan fisik dan mental. Setelah memiliki bekal yang kuat diharapkan siap untuk menghadapi segala tantangan sehingga siap untuk berkompetisi.

Karya Tari “Seloka Kusumayuda” diawali dengan diiringi gending UNY, kemudian penari putra berjalan paling depan di belakangnya penari putri kemudian diikuti oleh para anggota senat beriringan untuk menuju ke mimbar. Sebelum para

anggota senat sampai ke tempat mimbar, para penari berdiri di tempat pementasan dengan posisi sebagai pagar ayu atau penerima anggota senat. Setelah para anggota senat sampai di tempat mimbar dan duduk, maka mulailah pertunjukan tari tersebut.

B. Dasar Pemikiran

Berangkat dari ide dan imajinasi, dalam penyusunan karya tari ini menggunakan judul “Seloka Kusumayuda” yang maknanya adalah *Seloka* berarti *nyanyian* (*suluk* dalam bahasa Jawa), *Kusuma* berarti bunga, dan *yuda* berarti perang dalam arti bersaing (kompetitif). Tari Seloka Kusumayuda menggambarkan gejolak jiwa (perang *batin*) pada diri sendiri (mahasiswa/mahasiswi) untuk meraih cita-cita melalui berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan.

Pola garapan tari dan komposisi telah mengikuti pola pelaksanaan upacara wisuda UNY, yaitu penari putera dan penari putri sebagai *cucuk lampah* (menjemput) anggota senat UNY, kemudian menjadi kelompok penari inti. Berdasarkan pola yang telah ditentukan tersebut, menjadikan dasar pemikiran koreografer untuk merancang sebuah karya tari sesuai dengan kepentingan upacara *ceremony* wisuda UNY yang diselenggarakan pada tanggal 23 Februari dan Tanggal 1 Juni 2013.

Karya tari ini didukung oleh 12 penari baik puteri dan putera, dari 12 penari putra dan penari putri semuanya menjadi penari inti. Para penari, posisi menari berada di bagian depan tempat duduk para anggota Senat UNY, tari puteri menggunakan pola *bedhayan* dibawakan oleh 6 penari, sedangkan 6 penari putra menggunakan pola lawung.

Karya tari ini melalui proses koreografi yang berdasarkan pada konsep mencipta tari kelompok yang perlu memperhatikan bagaimana menyusun gerak dari

12 penari menjadi kesatuan bentuk yang berarti. Secara konseptual koreografi merupakan proses pembentukan gerak menjadi wujud tari. Proses koreografi melalui pentahapan eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. (Sumandiyo Hadi, 2003: 60-74). Eksplorasi merupakan langkah awal yang harus dilalui secara seksama bagi seorang koreografer untuk mengadakan penjagaan. Dalam eksplorasi ini ada beberapa obyek yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, seperti tentang cerita, tema, gerak serta aspek-aspek lainnya yang mendukung dalam karya tari “Seloka Kusumayuda” ini. Improvisasi merupakan tindak lanjut dari eksplorasi, langkah ini adalah langkah penyusunan gerak-gerak yang dipilih. Demikian juga dalam karya tari “Seloka Kusumayuda” gerak-gerak yang digunakan adalah gerak-gerak yang sudah melalui seleksi. Pembentukan (*forming*) merupakan langkah terakhir dalam penggarapan sebuah karya tari. Pada tahap ini gerak-gerak yang telah dipilih dan diseleksi merupakan gerak-gerak yang sudah pasti digunakan dalam suatu garapan. Demikian halnya dengan karya tari “Seloka Kusumayuda” gerak-gerak yang digunakan disesuaikan dengan ide garapan. Pemahaman pembentukan mempunyai fungsi sebagai proses pengembangan materi dan sebagai proses mewujudkan suatu struktur atau prinsip bentuk komposisi. Hasil proses sebuah karya tari diharapkan akan lebih baik dari pada secara spontanitas.

C. BENTUK PENYAJIAN

Karya tari “Seloka Kusumayuda” ini dipentaskan di Gedung Olah Raga (GOR) Universitas Negeri Yogyakarta dalam rangka wisuda UNY. Bentuk penyajian pertunjukan tari meliputi gerak, rias dan busana, iringan, serta properti.

1. Gerak

Sumber gerak yang merangsang lahirnya ide tentu saja tidak lepas dari gerak-gerak yang membekali koreografer. Pijakan gerak yang digunakan penari putri maupun penari putra adalah gaya Surakarta. Ragam gerak untuk penari putri dengan motif ragam gerak *laras sawit* kanan, *ngalap sari*, *glebagan*, *lincak gagak*, dan perangan. Sedangkan gerak penari putra gerak kalang *kinantang*, *kambeng*, *bapang* dan perangan.

Adapun alur penampilan dari awal hingga akhir dalam karya tari “Seloka Kusumayuda” adalah:

1) Bagian 1,

Anggota Senat UNY memasuki ruangan, kelompok 6 orang penari puteri dan 6 penari putra berfungsi memandu para anggota senat untuk berjalan menuju ke mimbar, dan sebagai *pagar ayu* berdiri di depan ruang pentas sebagai jalan menuju tempat duduk anggota senat UNY.

2) Bagian ke-2,

Anggota senat UNY duduk di bagian depan panggung, kelompok penari puteri secara bergantian dengan penari putera menari di depan anggota Senat UNY.

- a. 6 orang penari puteri: *jogedan* ragam puteri, sebagai penggambaran usaha dan persiapan untuk berkompetisi.
- b. 6 orang penari putera: *jogedan* ragam putera kemudian perangan

3) Bagian ke-3

Seluruh penari membentuk pola lantai lingkaran yang mempunyai makna bersatu untuk meraih cita-cita dalam menuntut ilmu di UNY. Selanjutnya penari putra berjalan langsung keluar arena pentas, sedangkan penari putri naik ke trap untuk

mengambil *bokor* yang berisi bunga *setaman* dan karangan bunga untuk ditaburkan dan untuk dibagikan kepada wisudawan dan wisudawati.

2. Tata Rias dan Tata Busana

Tata rias yang digunakan adalah tata rias panggung natural yang berfungsi untuk memperkuat garis wajah, rias wajah penari puteri menggunakan rias puteri cantik, sedangkan penari putera menggunakan rias karakter putera gagah.

Busana yang dikenakan pada penari putri menggunakan busana *dodot alit*, dilengkapi dengan sampur polos, sedangkan hiasan kepala menggunakan *gelung kadal menek* dengan asesoris *cunduk mentul*, bulu, bunga, subang, kalung, dan gelang. Properti yang digunakan pada penari puteri adalah *cundrik* yaitu senjata utama seorang puteri sebagai simbol ketajaman dalam olah pikir dan kritis.

Penari putera menggunakan celana *panji* (sebatas lutut), kain *cantutan*, dan sampur polos, *slempang* penutup dada, penutup kepala dengan menggunakan *kodok bineset*, gelang tangan, dan gelang kaki. Properti yang digunakan adalah tombak dan keris. Tombak menggambarkan ketajaman pikir dan olah rasa dalam menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan, sedangkan keris yang dipakai di pinggang menggambarkan kegagahan seorang kesatria.

3. Tata Panggung

Penyajian karya tari “Seloka Kusumayuda” dipentaskan di Gedung Olah Raga (GOR) Universitas Negeri Yogyakarta. Tempat pertunjukan berbentuk persegi empat, dengan alas lantai yang diberi nuansa trap dengan arah pementasan pada dua sisi yaitu arah ke para wisudawan dan wisudawati, dan arah para anggota senat. Pelaksanaan pada siang hari, sedangkan lampu yang digunakan *spot light*, suasana garapan tidak ditandai dengan pergantian lampu, melainkan didukung oleh irama gending.

4. Iringan

Iringan menggunakan konsep klasik dengan menggunakan seperangkat gamelan Jawa slendro dan pelog. Adapun alat instrumen yang digunakan adalah: *kendang besar, kendang ketipung, bonang barung, bonang penerus, gender, slenthem, demung, saron barung, saron penerus, peking, rebab, kenong, kethuk, kempul, dan gong*. Penambahan vokal (*tembang*) dimaksudkan untuk mendukung suasana serta untuk menambah *greced* garapan tari tersebut. Urutan gending yang digunakan sebagai berikut: *Lancaran UNY, Ketawang Sumanggem, Sampak Irama I, Sampak Irama II, Ladrang Irama I, Sampak*.

D. PENUTUP

Karya tari yang berjudul "Seloka Kusumayuda" merupakan sebuah karya yang menggambarkan gejolak jiwa (*perang batin*) pada diri sendiri (mahasiswa/mahasiswi) untuk meraih cita-cita melalui berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan. Secara keseluruhan karya tari ini memiliki makna bahwa para wisudawan dan wisudawati hendaknya selalu siap menghadapi dan mengatasi segala tantangan kehidupan.

E. DAFTAR REFERENSI

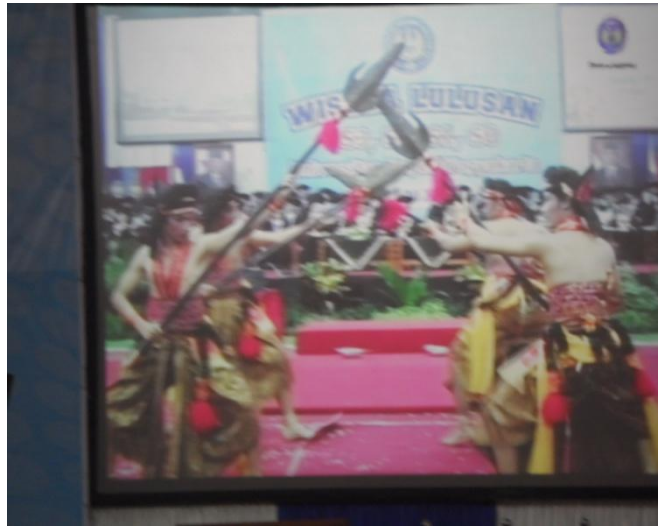
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.
- _____. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

LAMPIRAN FOTO

Gambar 1. Penari putra sebagai *cucuk lampah* menuju ke ruang pentas
(Foto: Trie Wahyuni, 2013)



Gambar 2. Kelompok penari putri menari bersama
(Foto: Trie Wahyuni, 2013)



Gambar 3. Penari putra perangan
(Foto: Trie Wahyuni, 2013)



Gambar 4. Kelompok penari putri menabur bunga
sebelum meninggalkan ruang pentas
(Foto: Trie Wahyuni, 2013)



Gambar 5. Koreografer, penata rias dan busana,
serta semua penari puteri dan putera
(Foto: Trie Wahyuni 2013)